

Penggunaan Teknologi Digital dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Postmodern

Ruhut Parningotan Tambunan
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
ruhutparningotantam@gmail.com

Abstract: *This study examines the use of digital technology in learning Christian Religious Education (PAK) in the postmodern era, which has brought very significant changes today, where the development of this technology has also changed various aspects of life, including in the world of education. The postmodern era is characterized by plurality, relativity of values, and very rapid changes in information technology. The use of digital technology in learning allows as a medium of delivering material that is more interactive, flexible, and in accordance with the needs of the current generation. Through a qualitative approach, this study analyzes how digital technology is used to support more interactive, relevant, and contextual learning in accordance with the challenges being faced in a postmodern society. The results of this study show that digital technology can be one of the most effective tools in conveying religious values and deepening students' faith, as long as it is used wisely and contextually. However, there are also concerns and challenges in the use of technology related to the negative impact of technology use, such as the tendency and dependence on technology for every industry and the influence of digital technology on every student. This study provides a recommendation for the development of a more effective learning strategy in PAK by utilizing a digital technology to the maximum.*

Keywords: *Digital Technology, PAK, Postmodern Era*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di era postmodern, telah membawa perubahan yang sangat signifikan saat ini, dimana perkembangan teknologi ini juga telah merubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Era postmodern ditandai dengan pluralitas, relativitas nilai, dan perubahan yang sangat cepat dalam teknologi informasi. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan sebagai media penyampaian materi yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana teknologi digital digunakan untuk mendukung dalam pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan kontekstual sesuai dengan tantangan yang sedang dihadapi dalam masyarakat postmodern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi salah satu alat yang sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan memperdalam iman siswa, asalkan digunakan dengan secara bijaksana dan kontekstual. Namun ada juga kekhawatiran dan tantangan dalam pemakaian teknologi terkait dampak negatif penggunaan teknologi, seperti kecenderungan dan ketergantungan pada teknologi terhadap setiap individualisme dan pengaruh teknologi digital pada setiap siswa. Penelitian ini memberikan suatu rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran dalam PAK yang lebih efektif dengan memanfaatkan sebuah teknologi digital dengan secara maksimal.

Keywords: *Teknologi Digital, PAK, Era Postmodern*

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi digital saat ini semakin berkembang cepat di dunia sehingga membawa perubahan besar dalam dunia dan dalam hidup manusia sehingga semua dapat mengakses dengan mengandalkan teknologi. Kemajuan dalam

teknologi dan informasi sangat diminati para kalangan masyarakat global karena memiliki banyak keuntungan dalam

membantu urusan kehidupan manusia.¹ Dalam situasi ini, meskipun orang dapat memperoleh akses terhadap informasi melalui berbagai cara dan dapat memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan oleh teknologi digital secara bebas, namun dampak negatif dari teknologi digital tampak menjadi ancaman bagi dunia pendidikan.² Oleh karena itu, teknologi merupakan suatu alat atau media yang dapat mempermudah segala pekerjaan manusia. Sehingga teknologi berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan membuat berbagai aspek kehidupan lebih mudah.

Menurut Undang-undang SISDIKNAS nomor 20 Tahun 2003, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan kapasitasnya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, jati diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta kapasitas yang diperlukan dirinya dan masyarakatnya." Pendidikan sangatlah penting bagi setiap kehidupan manusia; tanpa adanya pendidika, manusia tidak akan bisa berkembang dengan dan berkembang dalam cara berpikir yang baik. Tidak diragukan lagi, pendidikan mewarnai pada kehidupan manusia dari zaman kuno hingga pada zaman kontemporer. Pendidikan merupakan istilah yang diterjemahkan dari bahasa Inggris

"education", yang sebenarnya berasal dari bahasa Latin "ducere", yang berarti membimbing (to lead) dan diawali dengan kata "eb", yang berarti keluar. Dengan demikian, pendidikan sangatlah penting dalam memberikan suatu pergerakan yang baik sebagai landasan untuk hidup individu dan kelompok. Menurut Ki Hajar dewantara, pendidikan harus memanusiaikan manusia untuk bisa menjadikan setiap orang menjadi manusia yang semestinya (berakal budi).³ Pendidikan Agama Kristen adalah bagian terpenting dari pendidikan Kristen, karena itu Pendidikan Agama Kristen merupakan kelanjutan dari pendidikan Kristen. Pendidikan Agama Kristen mengacu dalam sistem pembelajaran Kristen secara keseluruhan, sementara pendidikan Agama Kristen lebih fokus pada proses pembelajaran itu sendiri. Pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan agama yang diberikan oleh persekutuan iman Kristen (orang Kristen) dari sudut pandang agama dan prinsip-prinsip nilai kekristenan.⁴

Pendidikan sangatlah penting untuk membantu dalam menjalani kehidupan terutama dalam masa akan datang. Sektor pendidikan terus berkembang dan maju sesuai dengan kemajuan teknologi. Selama beberapa dekade terakhir ini, langkah-langkah yang signifikan telah dibuat di bidang ini. Cara kita mengajar, belajar, dan terlibat dalam lingkungan pendidikan telah diubah oleh teknologi digital. Alat-alat

¹ Thoriq Aji Silmi and Abdulloh Hamid, "Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Inspiratif Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 69–77.

² Fredik Melkias Boiliu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 25–38.

³ Viktor Deni Siregar and Fredik Melkias Boiliu, "Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama," *REGULA FIDEI Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2023): 10–17.

⁴ Arozatulo Telaumbanua, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Tekonologi," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* (2020).

yang digunakan seperti komputer dan perangkat seluler adalah salah satu contoh dari kemajuan digital saat ini. Internet dan berbagai aplikasi yang dipakai saat ini dalam pendidikan telah mengubah pengalaman cara belajar siswa dan metode pengajaran yang digunakan oleh para pendidik. Penggunaan teknologi digital memungkinkan mengakses langsung ke materi-materi pendidikan, mempromosikan pengalaman belajar secara interaktif, dan meningkatkan keterlibatan oleh siswa dalam proses Pendidikan di kehidupan masa akan datang.⁵ Oleh karena itu, peran teknologi dalam dunia pendidikan sangat penting menjadi media atau alat dalam proses pembelajaran.

Pendidikan agama Kristen harus dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan tuntutan yang telah ada, karena pendidikan agama Kristen tidak bisa tinggal diam dan pasif. Ini berlaku untuk pendidikan di tingkat akademik, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi Kristen, dan juga di gereja.⁶ Pendidikan agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Seperti yang diharapkan, bidang studi ini dituntut untuk membentuk nilai moral dan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, hal ini tidak terjadi kurangnya minat siswa untuk belajar agama Kristen merupakan salah satu masalah yang dihadapi sekolah saat ini termasuk guru agama Kristen.⁷ Dalam

situasi seperti ini, guru PAK harus dapat memanfaatkan teknologi dengan baik sebagai alat pembelajaran secara efektif dalam proses pembelajaran, terutama untuk mendukung keyakinan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, peran guru PAK sangat penting untuk berperan aktif dalam membantu siswanya untuk berkembang dalam iman (spiritual) dan menjadi siswa yang memiliki karakter seperti Kristus dan dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah "teknologi", yang secara harfiah berarti "pembicaraan sistematis tentang semua seni dan kerajinan," Teknologi berasal dari kata Yunani kuno "techne", yang berarti "seni" (seni) atau "kerajinan" (kerajinan). Itu berasal dari kata Yunani kuno "techne". Dalam bahasa Yunani kuno, "teknologi" dapat diartikan sebagai seni membuat dan menggunakan alat produksi. Penggunaan ilmu kemudian mengikuti definisi ini. Digital adalah ide tentang bagaimana teknologi dan sains telah berkembang dari tangan ke tangan dan bagaimana hal-hal yang susah menjadi mudah. Karena teknologi semakin dibutuhkan oleh guru dan peserta didik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran saat ini menjadi perhatian. Perkembangan teknologi banyak mengacu pada pembelajaran modern.⁸ Teknologi dapat dideskripsikan seperti penerapan ilmu pengetahuan dalam dunia nyata, khususnya dalam desain, pembuatan, dan penggunaan alat, mesin, dan cara untuk menyelesaikan

⁵ Siti Fatimah et al., "Mengintegrasikan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di MI/SD Pada Era Revolusi Industri 5.0," *SIGNIFICANT: Journal of Research And Multidisciplinary* 01, no. 02 (2023): 82–89.

⁶ Esti Regina Boiliu, "Pembelajaran PAK Di Era Digital: Sikap Inklusivisme Di Tengah Kemajemukan," *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 77–89.

⁷ Hermanto Sihotang, "Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19* 1, no. 2 (2020): 63.

⁸ Fatimah et al., "Mengintegrasikan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di MI/SD Pada Era Revolusi Industri 5.0."

persoalan dan memenuhi keperluan manusia. Secara umum, teknologi mencakup segala sesuatu yang dibuat oleh manusia untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari, seperti komunikasi, transportasi, pengolahan informasi, produksi, dan banyak lagi.⁹

Dengan teknologi canggih saat ini, ada banyak media dan metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan keinginan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, para guru PAK harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan inovasi mereka dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada, daripada hanya berfokus pada metode konvensional ceramah yang sudah sangat membosankan bagi sebagian besar siswa saat ini.¹⁰ Guru bukan hanya memberi siswa pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menentukan sikap siswa sehingga mereka mampu menangani dampak digitalisasi dan teknologi. Guru tidak hanya mengajar, tetapi guru juga menjadi penilai dalam setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan pada sekolah. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menguasai diri mereka dengan memanfaatkan teknologi digital untuk keadilan dan kesejahteraan hidup mereka daripada merusak tatanan moral yang sudah ada. Pendidikan agama Kristen menuntut orang-orang yang percaya pada Tuhan untuk melakukan tugas panggilan di gereja dalam menumbuhkan dan mengembangkan iman siswa. Ini dilakukan

dengan bantuan Roh Kudus, sehingga siswa dapat memahami dan menghayati Kasih Allah dan Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari mereka terhadap sesama dan lingkungan mereka.¹¹ Maka dari itu, guru PAK sangat berperan penting dalam pendidikan. Sehingga guru PAK dapat memanfaatkan teknologi sebagai media untuk mengajarkan anak-anak dalam mengembangkan nilai-nilai moral pada anak.

Dari topik diatas yang membahas tentang Penggunaan Teknologi Digital dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Postmodern pernah di teliti Frans Pantan dengan penelitian ChatGpt dan Artificial Intelligence: Kekacauan atau Kebangunan bagi Pendidikan Agama Kristen di Era Postmodern dapat disimpulkan dalam era postmodern bahwa teknologi AI dan ChatGpt yang mengubah pemikiran manusia dengan adanya perkembangan zaman, dengan bahwa mereka percaya dalam pada kebenaran dan kemampuan yang dimiliki teknologi digital, sehingga manusia tidak tahu telah jatuh dalam dunia teknologi digital. Dalam penelitian ini dikatakan bagaimana memahami cara pemakain dan fungsi AI dengan menghubungkan dalam pendidikan kristen. Serta menciptakan pendidikan yang lebih inovatif dan kolaboratif sehingga pendidikan tidak akan tertinggal.¹² Topik yang similar juga pernah diteliti oleh Jonatan, Anwar Three Millenium Waruwu dengan judul Peran Teknologi Digital

⁹ Nurliani Siregar et al., "Penerapan Teknologi Dalam Mengantisipasi Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Karakter Naposo Bulung Di HKBP Pantai Cermin," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 4701–4716.

¹⁰ Yunardi Kristian Zega, "Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Jurnal Apokalupsis* 13, no. 1 (2022): 70–92.

¹¹ Imelda Butarbutar, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital," *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 70–78.

¹² Frans Pantan, "Chatgpt Dan Artificial Intelligence: Kekacauan Atau Kebangunan Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Era Postmodern," *Diegesis : Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2023): 108–120.

dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen di Era Digital. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa era digital teknologi memainkan suatu peran yang sangat penting dalam pembentukan dalam pembelajaran di pendidikan kristen. Berdasarkan kedua penelitian di atas masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu Penggunaan Teknologi Digital dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Postmodern. Dari sudut pandang penggunaan teknologi di era postmodern. Maka dari itu artikel ini akan membahas dan meneliti tentang topik tersebut.

METODE PENELITIAN

Artikel penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif,¹³ bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penggunaan teknologi digital dalam pendidikan agama Kristen di era pascamodern. Data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka dari jurnal artikel,¹⁴ buku yang membahas tentang integrasi teknologi dalam konteks pendidikan agama. Dengan metode ini, penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana teknologi digital dapat mempengaruhi ajaran Kristen yang di ajarkan, meningkatkan partisipasi siswa, dan menimbulkan tantangan baru dalam dunia Pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengertian tentang seberapa efektif teknologi digital digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik agama Kristen serta kontribusinya terhadap

pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif di era postmodern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Defenisi Era Postmodern

Menurut Smart (1990), kata "postmodern" secara harfiah berarti "setelah modern", dan kata "modern" berarti "zaman baru". Istilah Latin modernus berasal dari kata "modern", yang telah digunakan sejak abad kelima M untuk menunjuk perbedaan masa saat kekuasaan agama Kristen dan masa Paganisme Romawi. Istilah ini tumbuh menjadi beberapa istilah turunan yang menunjuk pada periode waktu setelah Abad Pertengahan. Beberapa istilah yang digunakan termasuk modernisme, modernisasi, dan modernitas. Seringkali, berbagai istilah ini tumpang tindih satu sama lain dan dipahami lebih mudah saat digunakan. Namun, semua orang setuju bahwa istilah-istilah ini mengacu pada masa peradaban baru yang ditegakkan oleh antropomorfisme, rasio, dan perdebatan. Namun, istilah "modernitas" atau "modernity" digunakan untuk menggambarkan keadaan sosial dan budaya di masyarakat modern.¹⁵ Namun, beberapa orang menganggap postmodern seperti Jurgen Habermas bukan sebagai sesuatu kebudayaan atau aliran yang berbeda atau terpisah dari budaya dan pandangan modern. Sebaliknya, mereka menganggap postmodern sebagai lanjutan dari modern, berusaha mengatasi kelemahan modern.¹⁶

¹³ Umwati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 36.

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).

¹⁵ Medhy Aginta Hidayat, "Menimbang Teori-Teori Sosial Postmodern: Sejarah, Pemikiran,

Kritik Dan Masa Depan Postmodernisme," *Journal of Urban Sociology* 2, no. 1 (2019): 42–64.

¹⁶ Ayu Febrianti Akbar and Suryo Ediyono, "Perspektif Pemikiran Postmodernisme Dalam Pembelajaran Untuk Membangun Generasi Milenial Bijaksana Di Era Abad Ke-21," in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 5, 2022, 1–8.

Menurut beberapa penulis yang lain, postmodern dapat didefinisikan sebagai sintesis atau perpaduan dari pemikiran dan kebudayaan yang klasik, modern, dan postmodern ke dalam cara berpikir atau kebudayaan baru. Yang lain menganggap bahwa postmodern merupakan sebagai budaya dan pemikiran yang mencoba mengambil apa yang dianggap baik dari suatu kebudayaan klasik, modern, dan postmodern. Dengan munculnya postmodern sebagai manifesto kehidupan modern, postmodernisme menciptakan sumber pemikiran baru dengan mendialektikan kenyataan modernisme dengan postmodernisme. Postmodernisme adalah pandangan bahwa modernitas telah berakhir dan setiap orang sekarang hidup dalam zaman baru, postmodernitas, di mana institusi dan cara hidup modernitas telah digantikan oleh institusi yang baru. Dengan kata lain, karena pada titik tertentu tidak mungkin lagi memandang pada abad ke-21 sebagai kesinambungan modernitas. Setiap orang jelas membutuhkan cara-cara yang baru untuk menjadikan dunia mereka menjadi masuk akal.¹⁷ Postmodern dapat didefinisikan sebagai masyarakat yang telah modern dan menentang strukturalisme. Teori-teori seperti deotorisasi, destrukturalisasi, fragmentasi, keanekaragaman, kontradiksi, ironi, dan relativitas diakui dalam postmodernisme. Pandangan yang dikenal sebagai "postmodernisme" biasanya digambarkan sebagai pendekatan yang mendukung suatu pemikiran yang melupakan struktur.

Poststrukturalisme dan dekonstruksi yang terkait sangat erat. Teori postmodernisme muncul untuk pertama kalinya pada tahun 60-an dan meningkat tajam sebagai akibat dari revolusi mahasiswa Perancis pada tahun 1968 yang bertujuan untuk mengakhiri modernisme.¹⁸ Para postmodernis tidak suka pada definisi dan pembatasan; mereka lebih suka untuk menerima suatu perbedaan (konsep perbedaan) daripada penyeragaman. Oleh karena itu, bersama dengan konsep yang lainnya, yaitu konsep perbedaan (difference) telah menjadi salah satu ide yang sangat penting dalam pemikiran postmodern. Pola sebelumnya mengutamakan universalitas, kesatuan, dan esensialitas, sedangkan pendekatan ini menekankan pada suatu perbedaan, keberagaman, dan anti-esensialitas.¹⁹ Oleh karena itu, postmodern merupakan sebuah cara berpikir atau pendekatan yang muncul sebagai reaksi terhadap prinsip-prinsip modern.

Ada yang sangat menarik untuk dipelajari dalam teknologi yang telah muncul sebagai hasil dari perkembangan postmodern dalam bagian pemikiran kecerdasan manusia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ia telah menarik perhatian orang dalam dunia akademik secara signifikan. Selain itu, postmodernisme telah memuat pesan yang mendorong revaluasi berbagai kebiasaan yang selama ini dianggap yang mendorong. Munculnya gejala postmodernisme sangat mengejutkan di masyarakat, sehingga yang menghancurkan aspek-aspek ontologi,

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Robert William and Ferry Simanjuntak, "Misi Gereja Era Post Modern," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 4 (2022): 120–131.

¹⁹ Rizqi Fitrianti, "Simulacrum Media Di Era Postmodern: Analisa Semiotika Jean Baudrillard Dalam Narasi Iklan Kecantikan Dove Edisi 'Dove Real Beauty Sketches,'" *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 1, no. 2 (2021): 92–117.

epistemologi, dan aksiologi yang semakin berkembang didalam pengetahuan dasar pada masyarakat tentang realitas. Menurut para kaum postmodernisme, manusia tidak akan memiliki pemahaman yang objektif dan benar tentang realitas. Mereka percaya bahwa pemahaman orang hanyalah komponen dari suatu kenyataan. Menurut kaum postmodernisme, manusia tidak akan memiliki pemahaman yang objektif dan benar tentang realitas. Mereka percaya bahwa pemahaman manusia hanyalah bagian dari kenyataan. Pada dasarnya, gerakan postmodernisme ini muncul sebagai kritik atas ketidakmampuan manusia modern (kehidupan modernitas) untuk menciptakan kondisi sosial yang lebih baik, menyenangkan, dan berkeadilan. perang, pergolakan sosial, dan revolusi muncul, menyebabkan anarki dan relativisme mutlak.²⁰ Situasi ini menyebabkan banyak kegelisahan tentang masalah pengetahuan dasar manusia tentang modernisme, yang dianggap mendukung prinsip-prinsip seperti rasionalitas dan kemajuan. Masyarakat modern percaya bahwa rasio manusia dapat menangani kekuatan metafisis dan transendental. Yang kemudian dipercaya dapat menangani semua pengalaman yang unik, dan dianggap sebagai kebenaran abadi yang tidak terbatas pada waktu.²¹

Dijelaskan, konsep "posthuman" adalah ideologi yang rumit yang berusaha menggambarkan perubahan besar dalam kehidupan manusia dalam hubungannya dengan teknologi. Teknologi tidak lagi dapat dikaitkan dengan manusia; sebaliknya, ia telah berkembang menjadi

sesuatu yang jauh melampaui batas kemampuan manusia. Menurut Robert Pepperell menyatakan hal ini, menganggap "posthuman" sebagai gambaran akhir dari suatu periode humanisme dan menyatakan bahwa apa yang membentuk manusia modern mengalami transformasi yang signifikan. Manusia semakin bergantung pada teknologi. Teknik membuat perbedaan antara manusia dan bukan manusia kabur. Orang-orang mengalami transformasi drastis selama era setelah manusia. Pada akhirnya, manusia sebagai makhluk organik tidak hanya menggunakan teknologi untuk membantu aktivitasnya tetapi juga menyatu dengannya. Dalam konteks ini, teknologi dianggap sebagai solusi untuk masalah pada manusia seperti kematian dan penyakit, serta masalah lain yang dihadapi dunia secara keseluruhan. Selain itu, transhumanisme semakin diperkuat oleh gagasan bahwa natur manusia secara biologi dapat buruk dan memiliki kecacatan yang harus diperbaiki, ditingkatkan, atau bahkan digantikan oleh mesin dengan kecerdasan tinggi yang tidak dapat buruk.²² Oleh karena itu, bahwa teknologi digunakan di era postmodern dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari komunikasi, pendidikan, hingga kesehatan, dan terus mendorong perubahan yang signifikan dalam masyarakat.

Pentingnya Teknologi Digital

Teknologi merupakan istilah yang sangat luas dan mencakup banyak cabang ilmu pengetahuan dan penelitian. Teknologi berarti pembuatan dan penerapan berbagai

²⁰ Liky Faizal, "Hukum Yang Berkeadilan Dalam Paradigma Postmodernisme Di Era Globalisasi," *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2012).

²¹ Ibid.

²² Tjendanawangi Saputra and Serdianus Serdianus, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 4, no. 1 (2022): 44–61.

peralatan atau sistem untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari.²³ Kehidupan manusia telah sangat berubah karena kemajuan teknologi ini, termasuk peradaban dan kebudayaan. Kemajuan ini juga mengubah nilai-nilai dan persatuan masyarakat. Saat ini, kita melihat bagaimana kemajuan teknologi saat ini yang berdampak besar pada nilai-nilai budaya yang dipegang oleh masyarakat di Indonesia, baik di masyarakat perkotaan maupun di pedesaan. Oleh karena itu, teknologi menjadi sangat penting bagi manusia di era modern yang serba maju ini, sehingga penggunaan teknologi menjadi tidak dapat dihindari lagi. Kata teknologi secara "Texere", kata latin yang berarti "menyusun" atau "membangun," adalah asal kata teknologi. Jadi, istilah "teknologi" tidak seharusnya dibatasi atau didefinisikan sebagai penggunaan mesin saja, meskipun dalam arti sempit, istilah ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Teknologi digital umumnya mencakup metode untuk memproses, mengakses, dan berinteraksi dengan data digital, seperti komputer, internet, perangkat mobile, dan aplikasi berbasis digital. Metode ini mencakup banyak berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, bisnis, komunikasi, hiburan, informasi dan lain-lain. Banyak keuntungan yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi digital, termasuk kemudahan penggunaan karena operasinya secara spontan, kenaikan kualitas baik, efektivitas, dan efisiensi, serta kemudahan memindahkan sebuah data dan informasi ke

media elektronik yang lainnya. Banyak kemajuan dalam teknologi digital ini berhasil membantu kehidupan pada manusia. Sebagai contoh, karena internet mengizinkan kita terus terhubung secara online, setiap orang dapat merasa seperti mereka berada di dunia yang lebih kecil dengan lebih banyak ruang. Dengan demikian, berkomunikasi dan menerima suatu informasi yang menjadi lebih mudah, cepat, dan lebih dinamis.²⁵ Pertumbuhan teknologi digital di era Industri 5.0 telah membawa perubahan yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi dapat membawa pada perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan yang sangat saling berkaitan dan tidak terlepas dengan adanya teknologi. Saat ini, semua teknologi informasi, termasuk transmisi telekomunikasi dan data yang terkonvergensi, dilakukan melalui jaringan virtual.

Teknologi saat ini tidak hanya memungkinkan dalam pendidikan untuk lebih mempercepat pembelajaran siswa mereka, tetapi juga dapat memungkinkan pendidik untuk memanfaatkan siswa sebagai sumber belajar yang penting. Karena siswa telah terbiasa dengan teknologi modern, mereka mungkin dapat mengakses pelajaran tertentu jauh sebelum guru mereka yang akan mengajar di dalam kelas. Disini dapat dilihat bagaimana teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, membantu mereka mendapatkan lebih banyak sumber daya, dan memperluas

²³ Aris Prio Agus Santoso and Muhamad Habib, "Relasi Filsafat Ilmu, Hukum, Agama Dan Teknologi," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 783–792.

²⁴ Zaskia Putri et al., "Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Persatuan Dan Kesatuan Bangsa

Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 N (2021): 9232–9240.

²⁵ Jonatan Jonatan and Anwar Three Millenium Waruwu, "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–811.

jangkauan pembelajaran mereka.²⁶ Oleh karena itu, teknologi menjadi salah satu alat yang digunakan dalam dunia pendidikan yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Korelasi Digitalisasi dalam PAK

Dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat saat ini, institusi pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan dalam sistem manajemen pembelajaran yang tradisional, yaitu pembelajaran tatap muka, dan beralih ke pembelajaran yang digital. Dimana perubahan ini sangat berdampak pada berbagai kelompok orang, terutama pada pendidik dan siswa.²⁷ Teknologi dalam pendidikan sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan dan telah memberikan ciri-ciri khusus kemajuan pendidikan, termasuk pada kegiatan PAK. Jika sebuah orang tidak mengaplikasikan teknologi dalam dunia pendidikan, maka orang itu masih kuno, karena siswa hanya menggunakan guru sebagai sumber belajar dan tidak pernah ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Teknologi dalam pendidikan sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan dan telah memberikan ciri-ciri khusus kemajuan pendidikan, termasuk pada kegiatan PAK. Jika setiap orang tidak mengaplikasikan teknologi dalam dunia pendidikan, maka orang itu masih kuno, oleh karena itu siswa hanya menggunakan guru sebagai sumber belajar dan tidak pernah ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Dalam teknologi pendidikan sangat kuat kaitannya

dalam teori belajar, karena teknologi akan membantu siswa untuk lebih mudah menerima dan memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, karena teknologi membuat lebih gampang para siswa untuk memahami pelajaran yang mereka dapat dari guru mereka. Jadi, teknologi pendidikan akan membuat guru PAK yang bertindak hanya sebagai perantara tidak menjadi subjek yang sebagai pusat pembelajaran. Guru PAK harus membimbing siswa mereka akan menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan potensi dan kemampuan mereka. Teknologi pendidikan sebagai alat utama untuk sampai pada tujuan pendidikan dan pengajaran tidak dapat dipisahkan pada sistem dan aturan yang mempengaruhi tingkah laku setiap individu. Pembelajaran PAK sangat berhubungan pada penggunaan teknologi pendidikan karena pembelajaran PAK memerlukan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pada pembelajaran. Artinya, teknologi harus digunakan dengan mempertimbangkan nilai dan moralitas.²⁸ Maka dari itu, teknologi berperan penting dalam pembelajaran PAK. Sehingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAK menjadi salah satu media yang lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Kristen bertujuan membuka pemahaman generasi muda Kristen pada era teknologi digital bahwa Firman Tuhan dalam Alkitab tetap relevan untuk mengajar, memperbaiki perilaku, dan mendidik dalam kebenaran (2Tim 3:16). Dengan berpedoman pada

²⁶ R S Apriyanti, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital," *Journal of Educational* 06, no. 01 (2023): 7607–7613.

²⁷ Ibid.

²⁸ Nova Jelly Rungkat et al., "Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Teknologi Pendidikan," *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 2 (2022): 279–297.

Alkitab, Pendidikan Agama Kristen harus mampu menjawab berbagai tantangan penggunaan teknologi agar dapat membangun hubungan di tengah perkembangan teknologi pada saat ini yang cukup berpengaruh dalam merusak hubungan dan relasi nyata antar manusia. Dalam Pendidikan Agama Kristen, penting diajarkan cara membangun hubungan yang sesuai dengan Alkitab, bukan hanya bergantung pada teknologi atau perangkat seperti gadget saja melainkan dari kebenaran-kebenaran Firman Tuhan. Upaya yang harus dilakukan Pendidikan Agama Kristen yaitu untuk mengurangi ketergantungan siswa pada teknologi dan perangkat, meningkatkan empati, menyampaikan kebenaran, dan mengenali konten atau informasi hoaks atau berita palsu.²⁹ Dengan menggunakan teknologi pendidikan diharapkan kualitas pembelajaran pada PAK dapat dicapai dengan teknologi pendidikan karena teknologi pendidikan merupakan metode khusus yang menggunakan media pembelajaran PAK untuk merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa selama kegiatan pembelajaran. Ada kemungkinan untuk mengatakan bahwa teknologi pendidikan pada dasarnya adalah satu kajian ilmiah yang bertujuan untuk membantu setiap orang dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Diharapkan bahwa penggunaan teknologi ini akan menghasilkan peningkatan kualitas dalam pembelajaran di PAK. Menurut Risnawati,

"Teknologi memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran pada PAK, yaitu: 1) memberikan peluang belajar seluas-luasnya kepada siswa, 2) menyediakan segala sumber informasi yang bertambah banyak dan makin baik, 3) menambah sarana "alternatif" untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang beragam, 4) meningkatkan semangat belajar pada siswa, 6) gaya pembelajaran yang lebih optimal dilakukan secara kelompok maupun individu."³⁰ Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAK sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Sehingga teknologi dapat digunakan sebagai alat atau media pembelajaran dalam pendidikan agama kristen.

Dampak Teknologi Digital dalam PAK

Kemajuan teknologi pada saat ini menunjukkan adanya pergeseran total pada gaya hidup manusia. Di era teknologi dan digital saat ini, membantu siswa memperoleh keahlian digital yang penting untuk dalam dunia kerja yang modern. Dengan menggunakan fitur dan aplikasi teknologi dalam pendidikan, siswa juga memiliki peluang untuk mempelajari dan memahami keterampilan teknologi data dan komunikasi (TIK) yang akan memberikan mereka keunggulan yang kompetitif. Selain itu, teknologi digital memungkinkan siswa untuk dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dengan lebih mudah mempelajari topik-topik yang lebih menarik lagi. Selain itu, teknologi digital memungkinkan siswa, guru, dan rekan

²⁹ Delinda Elizabeth Aritonang, Fernando Dapot Hamonangan Lumbantobing, and Jilian Kristina Laondang, "Makna Relasi Menurut Perspektif Martin Buber Dalam Komunikasi Di Era Teknologi Digital Dan Relevansinya Dalam PAK,"

Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 9, no. 2 (2024): 180–189.

³⁰ Anggie Pitaloka Munthe and Dorlan Naibaho, "Hubungan Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Pak," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12845–12849.

sekelas untuk berkomunikasi dan berkolaborasi melalui berbagai alat komunikasi, seperti forum diskusi dan platform pembelajaran secara online.³¹ Teknologi saat ini sangat penting untuk pembelajaran di sekolah. Teknologi yang dirancang dengan sangat baik dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang paling sesuai dengan potensi mereka dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kemampuan guru PAK untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan dan berusaha untuk mengoptimalkan teknologi dalam mendukung pembelajaran sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran siswa di era teknologi . Oleh karena itu, Guru PAK harus dapat mengoptimalkan teknologi yang telah ada untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial. Salah satu bagian penting dari pembelajaran adalah media pembelajaran, yang memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Seorang guru PAK dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan gaya hidup yang digital dalam generasi milenial.³² Oleh karena itu, guru PAK dapat memanfaatkan teknologi dalam berbagai cara untuk meningkatkan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Pembentukan karakter di era kemajuan globalisasi adalah komponen penting dari proses pembelajaran di sekolah Pendidikan Agama Kristen, terutama untuk anak remaja.³³ Pendidikan agama Kristen memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu mendidik dan mengajar anak-anak sejak dini. Tujuannya adalah untuk membuat anak-anak untuk mengenal dan memahami apa yang diajarkan dalam agama Kristen. Pendidikan agama kristen bukan hanya sebagai pilahan saja melainkan kewajiban untuk mempelajari, memahami, dan melakukan perintah Allah dalam proses kehidupan sehari-hari. Dengan bantuan teknologi, siswa dapat lebih muda mengakses sumber daya pendidikan agama Kristen dengan secara online, seperti materi pembelajaran interaktif, video, teks, dan audio. Ini dapat meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan sumber daya tersebut. Teknologi memungkinkan metode pembelajaran disesuaikan dengan setiap kebutuhan individu, dan siswa dapat mendapatkan akses ke materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, teknologi memungkinkan umpan balik langsung untuk membantu siswa memperbaiki pada pemahaman mereka. ³⁴ Sehingga kehidupan manusia dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi. Pada era digital membawa suatu perubahan yang baik dan bermanfaat ketika digunakan dengan cara

³¹ Beriaman Ndruru and Mozes Lawalata, "Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik," *Jurnal Teologi Cultivation* 7, no. 1 (2023): 152–169.

³² Penta Astari Prasetya, Agusthina Siahaya, and Mercy F Halamury, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran

Yang Menyenangkan Di SMK Wira Harapan--Bali," *Jurnal Shanah* 8, no. 1 (2024): 17–38.

³³ Aldo D Manurung, "PENTINGNYA TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," *OSF Preprints*. September 12 (2022).

³⁴ Djoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and others, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7607–7613.

benar dan sesuai dengan fungsinya. Namun, di era digital juga memiliki kekurangan, yang membuat hidup yang semakin sulit. Kesusahan yang ditimbulkan dalam era teknologi saat ini akan berdampak pada anak-anak yang sedang dalam masa awal karir pendidikannya.³⁵ Oleh karena itu, dapat dilihat teknologi memiliki dampak dalam pembelajaran PAK. Sehingga banyak tantangan-tantangan yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan.

Adapun tantangan dari perkembangan zaman yaitu teknologi salah satu bagian dari setiap kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial manusia. Dampak dari perkembangan zaman dalam kehidupan manusia yaitu menghadapi banyak tantangan dan rintangan seiring perkembangan zaman. Dimana manusia sulit untuk menggunakan dan menyesuaikan diri dengan teknologi. Pada era digital, banyak masalah yang telah muncul di berbagai bidang, salah satunya adalah kemerosotan nilai moral di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Pada usia remaja, kondisi mental setiap orang sangat tidak stabil dibandingkan dengan pada anak-anak dan dewasa. Salah satu tantangan pada di era digital yaitu penurunan sikap dan moral di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Dibandingkan dengan periode anak-anak dan dewasa, kondisi mental remaja sangat tidak stabil.³⁶ Ketika teknologi semakin maju dan canggih, pendidikan agama Kristen akan

menghadapi sebuah tantangan dan masalah yang besar. Adanya media komunikasi yang saat ini semakin canggih seperti perangkat, sehingga membuat orang-orang lebih suka berinteraksi secara virtual daripada secara langsung atau tatap muka. Menurut Fahmi, berkomunikasi melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram telah menjadi salah satu gaya hidup anak-anak pada usia 8 tahun di abad ke-21. Oleh karena itu, fakta bahwa kemunculan media komunikasi yang semakin canggih membuat pendidikan agama Kristen menghadapi tantangan tersendiri dalam menanamkan prinsip-prinsip kekristenan kepada anak-anak usia dini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar orang-orang lebih suka berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara virtual berkat berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi saat ini. Oleh karena itu, orangtua dan guru pendidikan agama Kristen harus sadar dan sikap kritis akan media teknologi yang berkembang sangat cepat. Yang artinya, bukan menentang kemajuan teknologi, tetapi menggunakan teknologi saat ini dengan cara yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai Kristen pada anak-anak usia dini.³⁷ Dampak Positif dalam penggunaan Teknologi Digital, yaitu seperti kemudahan untuk berkomunikasi, bertransaksi, dan pendidikan jarak jauh. Dampak negatif dalam penggunaan teknologi digital yaitu sebagai berikut: 1) Waktu sangat banyak terbuang sia-sia karena orang sering lupa waktu untuk melakukan aktivitas hal-hal

³⁵ Lina Sarah and Ellyatun Tarigan, "TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA ANAK DI ERA DIGITAL" (n.d.).

³⁶ Rudi Roberto Walean et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Dalam Menghadapi Tantangan Zaman Di Era Digital,"

Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 9, no. 1 (2024): 68–80.

³⁷ Talizaro Tafonao et al., "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.

yang tidak penting. Namun, waktu dapat dihabiskan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang membantu dalam perkembangan berbagai aspek maupun mental yang lainnya.²⁾ Terlalu lama menggunakan gadget akan mengganggu proses perkembangan otak, yang menyebabkan kesulitan untuk berbicara. 3) Aplikasi yang tidak selaras dengan etika, norma agama, dan standar pendidikan yang baik. 4) Mengalami gangguan mata sehingga mengurangi minat baca dan 5) kehilangan keinginan untuk bermain dan bersosialisasi dengan orang lain.³⁸ Maka dari itu, dapat dilihat teknologi memiliki banyak dampak atau tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Sehingga peran orang tua dan guru sangat penting dalam dunia pendidikan untuk membimbing dan mengawasi anak-anak dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi.

KESIMPULAN

Di era postmodern penggunaan teknologi digital dalam pengajaran agama Kristen telah mengubah cara manusia mengakses dan mengajarkan ajaran agama. Dengan teknologi seperti e-book, video online, dan platform pembelajaran jarak jauh telah membuat pendidikan agama lebih mudah diakses oleh banyak orang di berbagai tempat. Selain itu, teknologi digital juga membuat pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan aplikasi interaktif dan forum diskusi memungkinkan siswa lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik. Inovasi dalam pengajaran seperti

penggunaan realitas virtual dan multimedia telah membuka peluang yang baru untuk memahami konsep teologis yang kompleks melalui pengalaman visual dan interaktif. Selain itu, teknologi digital membantu siswa dan guru bekerja sama, yang membentuk sebuah komunitas belajar yang kompak di mana mereka dengan lebih mudah dapat berbagi pengetahuan dan sumber daya dengan memanfaatkan teknologi. Meskipun teknologi digital memiliki banyak manfaat, penting untuk dapat menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pelestarian nilai-nilai inti pendidikan agama kristen. Teknologi harus digunakan sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti prinsip-prinsip dasar ajaran agama. Dengan cara yang bijaksana, pemakain teknologi digital dapat memperkaya pendidikan agama Kristen dengan memastikan bahwa esensi ajaran kristen tetap terjaga dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat. Dengan menggunakan teknologi digital, sehingga dapat memperkuat perspektif postmodern dalam menyebarkan sebuah informasi yang beragam dan seringkali bertentangan dalam PAK, sehingga membuat siswa lebih rentan terhadap kebingungan atau kehilangan orientasi spiritual. Oleh sebab itu, penting bagi para pendidik agama kristen untuk menggunakan teknologi digital dengan hati-hati dan bijaksana. Tidak boleh melihat teknologi sebagai pengganti pendidikan agama yang berbasis komunitas. Sebaliknya, teknologi harus digunakan sebagai alat untuk meningkatkan sebuah pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Untuk memastikan bahwa siswa tetap terhubung secara rohani dan

³⁸ Jonson Togatorop et al., "Pendampingan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Literasi Digital Orangtua Milenial," *Regula Fidei*:

Jurnal Pendidikan Agama Kristen 9, no. 1 (2024): 56–67.

sosial, yang menggabungkan pembelajaran online dengan pertemuan langsung, dapat menjadi solusi yang sangat baik. Sebaliknya, pendidikan agama kristen harus berkonsentrasi pada penguatan dasar teologis dan spiritual, sehingga siswa dapat menggunakan teknologi digital untuk dapat menyaring dan menilai berbagai macam informasi dengan baik. Di era postmodern ini, informasi palsu sangat mudah ditemukan di internet. Maka dari itu, guru PAK berperan penting dalam pembelajaran, sehingga guru PAK memberikan sebuah pelajaran tentang pemahaman ketajaman rohani untuk memilah sebuah informasi dengan baik. Maka dari itu, dilihat secara keseluruhan teknologi digital menawarkan banyak berbagai peluang bagi pendidikan agama kristen di era modern, terutama dalam hal kemudahan dalam akses dan metode pengajaran dalam pembelajaran PAK yang lebih efektif dan inovatif. Untuk dapat menggunakan teknologi dengan semaksimal mungkin, perlu harus diimbangi dengan pemahaman yang sangat mendalam tentang tantangan teknologi dalam PAK. Selain itu, harus ada komitmen untuk mempertahankan dimensi spiritual dan komunitas yang penting dalam pendidikan agama kristen.

DAFTAR PUSTAKA

Aji Silmi, Thoriq, and Abdulloh Hamid. "Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Inspiratif Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 69–77.

Akbar, Ayu Febrianti, and Suryo Ediyono. "Perspektif Pemikiran Postmodernisme Dalam Pembelajaran Untuk Membangun Generasi Milenial Bijaksana Di Era Abad Ke-21." In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*,

5:1–8, 2022.

- Apriyanti, R S, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *Journal of Educational* 06, no. 01 (2023): 7607–7613.
- Aritonang, Delinda Elizabeth, Fernando Dapot Hamonangan Lumbantobing, and Jilian Kristina Laondang. "Makna Relasi Menurut Perspektif Martin Buber Dalam Komunikasi Di Era Teknologi Digital Dan Relevansinya Dalam PAK." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 2 (2024): 180–189.
- Boiliu, Esti Regina. "Pembelajaran PAK Di Era Digital: Sikap Inklusivisme Di Tengah Kemajemukan." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 77–89.
- Boiliu, Fredik Melkias. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 25–38.
- Butarbutar, Imelda. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital." *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 70–78.
- Faizal, Liky. "Hukum Yang Berkeadilan Dalam Paradigma Postmodernisme Di Era Globalisasi." *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2012).
- Fatimah, Siti, Shinta April Lailia, Afil Fres Seftiana, Sri Ayu, and Vesti Nurmala Rista. "Mengintegrasikan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di MI/SD Pada Era Revolusi Industri 5.0." *SIGNIFICANT: Journal of*

- Research And Multidisciplinary* 01, no. 02 (2023): 82–89.
- Fitrianti, Rizqi. “Simulacrum Media Di Era Postmodern: Analisa Semiotika Jean Baudrillard Dalam Narasi Iklan Kecantikan Dove Edisi ‘Dove Real Beauty Sketches.’” *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 1, no. 2 (2021): 92–117.
- Hidayat, Medhy Aginta. “Menimbang Teori-Teori Sosial Postmodern: Sejarah, Pemikiran, Kritik Dan Masa Depan Postmodernisme.” *Journal of Urban Sociology* 2, no. 1 (2019): 42–64.
- Jonatan, Jonatan, and Anwar Three Millenium Waruwu. “Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital.” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–811.
- Manurung, Aldo D. “PENTINGNYA TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN.” *OSF Preprints*. September 12 (2022).
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Munthe, Anggie Pitaloka, and Dorlan Naibaho. “Hubungan Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Pak.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12845–12849.
- Ndruru, Beriaman, and Mozes Lawalata. “Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik.” *Jurnal Teologi Cultivation* 7, no. 1 (2023): 152–169.
- Pantan, Frans. “Chatgpt Dan Artificial Intelligence: Kekacauan Atau Kebangunan Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Era Postmodern.” *Diegesis : Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2023): 108–120.
- Prasetya, Penta Astari, Agusthina Siahaya, and Mercy F Halamury. “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Yang Menyenangkan Di SMK Wira Harapan--Bali.” *Jurnal Shanana* 8, no. 1 (2024): 17–38.
- Putri, Zaskia, Aulia Azzahra, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. “Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 N (2021): 9232–9240.
- Rantung, Djoys Anneke, Lamhot Naibaho, and others. “Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7607–7613.
- Rungkat, Nova Jelly, Noh Ibrahim Boiliu, Djoys Aneke Rantung, and Pricylia Elviera Rondo. “Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Teknologi Pendidikan.” *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 2 (2022): 279–297.
- Santoso, Aris Prio Agus, and Muhamad Habib. “Relasi Filsafat Ilmu, Hukum, Agama Dan Teknologi.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 783–792.
- Saputra, Tjendanawangi, and Serdianus Serdianus. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era

- Posthuman.” *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 4, no. 1 (2022): 44–61.
- Sarah, Lina, and Ellyatun Tarigan. “TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA ANAK DI ERA DIGITAL” (n.d.).
- Sihotang, Hermanto. “Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19.” *Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19* 1, no. 2 (2020): 63.
- Siregar, Nurliani, Romulus Sirait, Ruth Ningsih Nababan, and Sri Renata Sagala. “Penerapan Teknologi Dalam Mengantisipasi Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Karakter Naposo Bulung Di HKBP Pantai Cermin.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 4701–4716.
- Siregar, Viktor Deni, and Fredik Melkias Boiliu. “Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama.” *REGULA FIDEI Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2023): 10–17.
- Tafonao, Talizaro, Ya’aman Gulo, Tri Murni Situmeang, and Agiana Her Visnhu Ditakristi. “Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi.” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* (2020).
- Togatorop, Jonson, Dyoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and Esti Regina Boiliu. “Pendampingan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Literasi Digital Orangtua Milenial.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 1 (2024): 56–67.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Walean, Rudi Roberto, Jefrit Johanis Messakh, Laurenz Enjelina Siagian, Fenieli Harefa, and Kasieli Harefa. “Peran Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Dalam Menghadapi Tantangan Zaman Di Era Digital.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 1 (2024): 68–80.
- William, Robert, and Ferry Simanjuntak. “Misi Gereja Era Post Modern.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 4 (2022): 120–131.
- Zega, Yunardi Kristian. “Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.” *Jurnal Apokalupsis* 13, no. 1 (2022): 70–92.
- Aji Silmi, Thoriq, and Abdulloh Hamid. “Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi.” *Inspiratif Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 69–77.
- Akbar, Ayu Febrianti, and Suryo Ediyono. “Perspektif Pemikiran Postmodernisme Dalam Pembelajaran Untuk Membangun Generasi Milenial Bijaksana Di Era Abad Ke-21.” In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5:1–8, 2022.
- Apriyanti, R S, Djoys Anneke Rantung, and

- Lamhot Naibaho. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *Journal of Educational* 06, no. 01 (2023): 7607–7613.
- Aritonang, Delinda Elizabeth, Fernando Dapot Hamonangan Lumbantobing, and Jilian Kristina Laondang. "Makna Relasi Menurut Perspektif Martin Buber Dalam Komunikasi Di Era Teknologi Digital Dan Relevansinya Dalam PAK." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 2 (2024): 180–189.
- Boiliu, Esti Regina. "Pembelajaran PAK Di Era Digital: Sikap Inklusivisme Di Tengah Kemajemukan." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 77–89.
- Boiliu, Fredik Melkias. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 25–38.
- Butarbutar, Imelda. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital." *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 70–78.
- Faizal, Liky. "Hukum Yang Berkeadilan Dalam Paradigma Postmodernisme Di Era Globalisasi." *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2012).
- Fatimah, Siti, Shinta April Lailia, Afil Fres Seftiana, Sri Ayu, and Vesti Nurmala Rista. "Mengintegrasikan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di MI/SD Pada Era Revolusi Industri 5.0." *SIGNIFICANT: Journal of Research And Multidisciplinary* 01, no. 02 (2023): 82–89.
- Fitrianti, Rizqi. "Simulacrum Media Di Era Postmodern: Analisa Semiotika Jean Baudrillard Dalam Narasi Iklan Kecantikan Dove Edisi 'Dove Real Beauty Sketches.'" *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 1, no. 2 (2021): 92–117.
- Hidayat, Medhy Aginta. "Menimbang Teori-Teori Sosial Postmodern: Sejarah, Pemikiran, Kritik Dan Masa Depan Postmodernisme." *Journal of Urban Sociology* 2, no. 1 (2019): 42–64.
- Jonatan, Jonatan, and Anwar Three Millenium Waruwu. "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–811.
- Manurung, Aldo D. "PENTINGNYA TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *OSF Preprints*. September 12 (2022).
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Munthe, Anggie Pitaloka, and Dorlan Naibaho. "Hubungan Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Pak." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12845–12849.
- Ndruru, Beriaman, and Mozes Lawalata. "Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik." *Jurnal Teologi Cultivation* 7, no. 1 (2023): 152–169.
- Pantan, Frans. "Chatgpt Dan Artificial Intelligence: Kekacauan Atau Kebangunan Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Era Postmodern."

- Diegesis : Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2023): 108–120.
- Prasetya, Penta Astari, Agusthina Siahaya, and Mercy F Halamury. “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Yang Menyenangkan Di SMK Wira Harapan--Bali.” *Jurnal Shanan* 8, no. 1 (2024): 17–38.
- Putri, Zaskia, Aulia Azzahra, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. “Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 N (2021): 9232–9240.
- Rantung, Djoys Anneke, Lamhot Naibaho, and others. “Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7607–7613.
- Rungkat, Nova Jelly, Noh Ibrahim Boiliu, Djoys Aneke Rantung, and Pricylia Elviera Rondo. “Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Teknologi Pendidikan.” *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 2 (2022): 279–297.
- Santoso, Aris Prio Agus, and Muhamad Habib. “Relasi Filsafat Ilmu, Hukum, Agama Dan Teknologi.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 783–792.
- Saputra, Tjendanawangi, and Serdianus Serdianus. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman.” *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 4, no. 1 (2022): 44–61.
- Sarah, Lina, and Ellyatun Tarigan. “TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA ANAK DI ERA DIGITAL” (n.d.).
- Sihotang, Hermanto. “Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19.” *Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19* 1, no. 2 (2020): 63.
- Siregar, Nurliani, Romulus Sirait, Ruth Ningsih Nababan, and Sri Renata Sagala. “Penerapan Teknologi Dalam Mengantisipasi Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Karakter Naposo Bulung Di HKBP Pantai Cermin.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 4701–4716.
- Siregar, Viktor Deni, and Fredik Melkias Boiliu. “Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama.” *REGULA FIDEI Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2023): 10–17.
- Tafonao, Talizaro, Ya’aman Gulo, Tri Murni Situmeang, and Agiana Her Visnhu Ditakristi. “Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi.” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* (2020).
- Togatorop, Jonson, Dyoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and Esti Regina Boiliu. “Pendampingan Pendidikan Agama Kristen Terhadap

- Peningkatan Literasi Digital Orangtua Milenial.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 1 (2024): 56–67.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Walean, Rudi Roberto, Jefrit Johanis Messakh, Laurenz Enjelina Siagian, Fenieli Harefa, and Kasieli Harefa. “Peran Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Dalam Menghadapi Tantangan Zaman Di Era Digital.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 1 (2024): 68–80.
- William, Robert, and Ferry Simanjuntak. “Misi Gereja Era Post Modern.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 4 (2022): 120–131.
- Zega, Yunardi Kristian. “Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.” *Jurnal Apokalupsis* 13, no. 1 (2022): 70–92.